

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kemajuan teknologi yang terjadi pada saat ini membuat segala pekerjaan yang biasanya atau sebelumnya dilakukan oleh manusia secara manual kini dapat dilakukan dengan bantuan teknologi. Bahkan pada berapa tahun terakhir ini, banyak media yang menggambarkan kemajuan teknologi yang terjadi di zaman sekarang terutama mengenai profesi dan pekerjaan, dimana sebelumnya manusia memiliki peran utama, sekarang semakin berkurang perannya. Alasan utama terkait perubahan fenomena ini adalah terkait dengan perkembangan teknologi informasi, robot, komputerisasi dan otomatisasi lainnya. Tata Sutabri (2014) dalam bukunya mengemukakan bahwa : **“Teknologi adalah pengembangan dan aplikasi dari alat, mesin, materi dan proses yang menolong manusia menyelesaikan masalahnya.”**¹ Kemajuan teknologi ini merupakan sesuatu yang tidak bisa dihindarkan dimasa ini, karena kemajuan teknologi akan berjalan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan. Bahkan dinegara Indonesia sendiri juga semakin banyak muncul profesi dan lapangan kerja yang baru akibat dari kemajuan teknologi yang terjadi saat ini.

Demikian halnya dengan perkembangan teknologi informasi, dimana teknologi informasi yang telah memicu globalisasi adalah salah satu diantara perubahan lingkungan eksternal yang telah membawa dampak yang sangat

¹Tata Sutabri, **Pengantar Teknologi Informasi**, Edisi 1 : ANDI, Yogyakarta, 2014, hal. 2

signifikan didalam bisnis dan perilaku masyarakat saat ini. Teknologi informasi secara umum digambarkan sebagai perpaduan antara teknologi komputer dengan teknologi lainnya. Definisi dari hal ini adalah teknologi informasi dinyatakan sebagai teknologi komputer yang digunakan untuk memproses atau mengelola dan menyimpan informasi serta teknologi komunikasi yang digunakan untuk mengirimkan informasi. Menurut Collin (1987) yang dikutip dari jurnal Johan dan Selo (2013) menyatakan bahwa : **“Teknologi informasi adalah teknologi yang digunakan dalam pemerolehan, penyimpanan, pengolahan dan pendistribusian informasi dengan cara elektronik.”**²

Kemajuan teknologi informasi juga berpengaruh signifikan pada perkembangan akuntansi yang kegiatannya tidak terlepas dari teknologi informasi. Perkembangan teknologi informasi akuntansi telah lama berlangsung, alasan utama penggunaan akuntansi berbasis teknologi ialah efisiensi, penghematan waktu dan biaya. Selain alasan tersebut juga terdapat alasan peningkatan efektivitas untuk mendapatkan output laporan keuangan dengan benar dan tepat menjadi pemicu semakin berkembangnya penggunaan teknologi informasi di bidang akuntansi. Perkembangan teknologi informasi akuntansi pada saat ini berpengaruh besar terhadap sistem informasi akuntansi dalam suatu perusahaan. Dampak yang dapat dirasakan adalah pemrosesan data yang mengalami perubahan dari sistem manual ke sistem komputer. Komputer sangat membantu pekerjaan manusia dalam bidang pemrosesan dan pengolahan data. Yunita Ardila dkk (2020) dalam bukunya mendefinisikan : **“Komputer adalah**

²Johan dan Selo, **“Kajian Penggunaan Sistem Informasi Customer Service dengan Technology Acceptance Model”**, JNTETI, Vol. 2, No. 3, Semarang, 2013, hal. 1

perangkat pengolahan data elektronik, yang menerima dan menyimpan masukan data, memproses masukan data dan menghasilkan keluaran dalam bentuk tertentu yang diperlukan.”³

Mengikuti dan mengadaptasikan perkembangan teknologi yang terjadi saat ini, khususnya sistem teknologi informasi merupakan tantangan yang sangat berat bagi profesi akuntansi. Dimana profesi Akuntan tidak dapat mengabaikan perkembangan sistem teknologi informasi, hal ini karna semakin banyaknya masyarakat bisnis, industri, ekonomi dan Ilmu pengetahuan yang menggunakan dan mengembangkan sistem teknologi informasi dengan intensitas yang berbeda-beda dan dalam menunjang seluruh kegiatannya. Penguasaan dan kemampuan akan sistem teknologi informasi ini akan menentukan nasib dan luas lahan pekerjaan bagi profesi akuntansi dimasa yang akan datang. Mahasiswa akuntansi yang merupakan calon akuntan, memerlukan pengetahuan teknologi informasi sebagai salah satu tuntutan yang harus dikuasai akuntan dalam dunia kerja. Menurut Husein dalam jurnal Ferra dan Wibisono (2016) menyatakan:

Perubahan teknologi informasi perlu diperhitungkan dalam pendidikan akuntansi agar lulusan akuntansi mempunyai pengetahuan yang cukup dibidang teknologi informasi dengan memasukkan unsur teknologi informasi dalam pengajaran akuntansi.⁴

Perkembangan teknologi informasi akuntansi saat ini sudah berkembang dengan sangat maju. Berbagai macam *software* dan aplikasi akuntansi sudah dapat kita

³ Yunita Ardila, dkk, **Pengantar Teknologi Informasi**, Bandung, 2020, hal. 37

⁴ Fera dan Wibison, **Perbedaan Persepsi Mahasiswa Akuntansi Berdasarkan Gender Tentang Teknologi Informasi Yang Harus Dikuasai Akuntan**, Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol. 9, No. 2, Banjarmasin, 2016, hal. 158

temukan dimasyarakat. *Software* aplikasi ini tentunya dapat memudahkan perusahaan-perusahaan baik itu perusahaan besar atau UKM, untuk melakukan pencatatan dan pembukuan transaksi keuangan.

Hal inilah yang menjadi alasan utama penulis tertarik melakukan penelitian ini di Universitas HKBP Nommensen Medan Program Studi Akuntansi. Peneliti ingin melihat sejauh mana mahasiswa akuntansi di universitas HKBP Nommensen Medan dalam memahami dan menguasai teknologi khususnya teknologi yang berkaitan dengan profesi akuntansi seperti penggunaan microsoft excel, Myob dan lain-lain. Peneliti melakukan penelitian ini kepada mahasiswa program Studi Akuntansi Angkatan 2018, alasan penulis memilih mahasiswa Program Studi Akuntansi angkatan 2018 karna mahasiswa akuntansi angkatan 2018 sudah mendapatkan pengetahuan yang memadai mengenai teknologi informasi akuntansi serta pengalaman yang cukup mengenai penggunaan teknologi informasi yang berhubungan dengan akuntansi selama proses perkuliahan sesuai dengan KRS yang telah diselesaikan mahasiswa . Alasan kedua adalah karna selama penulis menjalani proses kuliah dari semester 1 hingga semester 7 penulis melihat bahwa banyak teman-teman yang satu angkatan dengan penulis yaitu angkatan 2018 program studi akuntansi, yang kurang memahami dan cenderung tidak peduli dengan matakuliah yang berkaitan dengan teknologi dan informasi seperti matakuliah Aplikasi komputer, Sistem Informasi Akuntansi, Sistem Informasi Manajemen dan Praktek Akuntansi 2. Hal ini dapat dilihat dengan banyaknya mahasiswa akuntansi angkatan 2018 yang mengulang matakuliah Praktek Akuntansi 2 pada semester 7 serta ada beberapa mahasiswa

yang melakukan ujian perbaikan nilai (UPN) untuk memperbaiki nilai aplikasi komputer dan praktek akuntansi. Namun, tidak sedikit juga banyak mahasiswa yang lulus dalam matakuliah tersebut dan memperoleh nilai yang maksimal serta mahir dalam menggunakan software akuntansi yang di ajarkan selama bangku perkuliahan. Banyak hal yang menyebabkan perbedaan pemahaman dan kemampuan mahasiswa dalam menguasai teknologi informasi akuntansi yang bisa disebabkan oleh faktor internal dan eksternal dari setiap mahasiswa. Sehingga penulis tertarik dan ingin meneliti persepsi mahasiswa akuntansi terhadap pengetahuan teknologi informasi yang harus dikuasai oleh akuntan yang akan memberikan gambaran penyebab hal apa yang mendasari beberapa mahasiswa cenderung mengabaikan matakuliah yang berkaitan dengan penggunaan software yang berkaitan dengan akuntansi.

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh peneliti F. Atika Prijayani (2010) dalam penelitiannya yang berjudul persepsi mahasiswa akuntansi terhadap pengetahuan teknologi informasi yang harus dikuasai oleh akuntan (Studi kasus pada mahasiswa program studi akuntansi fakultas ekonomi) menyimpulkan bahwa tidak ada perbedaan persepsi antar mahasiswa berdasarkan gender, hampir rata-rata mahasiswa beranggapan bahwa penguasaan terhadap teknologi informasi perlu dikuasai oleh seorang akuntan. Namun, berdasarkan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) menunjukkan terdapat perbedaan persepsi antar mahasiswa. Selain itu menurut penelitian Ferra Maryana dan Wibisono (2016) dalam penelitiannya perbedaan persepsi mahasiswa akuntansi berdasarkan gender tentang teknologi informasi yang harus dikuasai

oleh akuntan (studi pada mahasiswa akuntansi STIE Nasional Banjarmasin) menyimpulkan bahwa tidak ada perbedaan persepsi mahasiswa berdasarkan gender. Bahkan Muhamad Maulani Habibi (2020) dalam penelitiannya persepsi mahasiswa akuntansi terhadap penguasaan teknologi informasi bagi akuntan (studi kasus pada mahasiswa program studi akuntansi perguruan tinggi negeri angkatan 2016 dikota Malang) menyatakan tidak ada perbedaan persepsi mahasiswa berdasarkan gender dan terdapat perbedaan persepsi berdasarkan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK). Berdasarkan tiga penelitian terdahulu yang telah disebutkan diatas, maka pemahaman teknologi informasi akuntansi mutlak bagi akuntan dalam pengertian sebagai pemakai, penyusun, pembuat, dan pengembang sistem teknologi informasi akuntansi.

Selain hal diatas, terdapat juga kebenaran yang berhubungan dengan rasionalisasi bahwa gender dapat berpengaruh dalam penguasaan teknologi informasi terutama komputer, yaitu kebenaran yang mengindikasikan bahwa laki-laki lebih menguasai komputer dari pada perempuan hal ini dikarenakan laki-laki lebih mengutamakan logika tanpa melibatkan perasaan sedangkan, perempuan dalam mengambil suatu keputusan terkadang melibatkan perasaan. Namun berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh penulis pada mahasiswa akuntansi angkatan 2018 di Universitas HKBP Nommensen Medan, mahasiswa berjenis kelamin perempuan lebih cepat memahami teknologi informasi akuntansi dibandingkan mahasiswa laki-laki. selain itu indeks prestasi kumulatif mahasiswa (IPK) juga dapat mengukur tingkat keberhasilan mahasiswa dalam menyerap ilmu dan pengetahuan yang diberikan, termasuk pengetahuan dalam penguasaan

komputer. Biasanya semakin tinggi Indeks Prestasi Kumulatif mahasiswa (IPK), maka pengetahuannya dalam menguasai komputer juga semakin baik. Namun berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan penulis mahasiswa yang memiliki IPK lebih tinggi belum tentu memiliki penguasaan yang lebih terkait dengan penggunaan teknologi informasi akuntansi.

Berdasarkan uraian latar belakang, penelitian terdahulu dan kemajuan teknologi informasi yang terjadi, maka penulis tertarik meneliti **“Persepsi Mahasiswa Akuntansi terhadap Pengetahuan Teknologi Informasi yang Harus Dikuasai oleh Akuntan”**.

1.2.Rumusan Masalah

Dari Pembahasan latar belakang tersebut penulis membuat suatu rumusan masalah sebagai berikut :

“Apakah terdapat perbedaan persepsi mahasiswa akuntansi terhadap pengetahuan teknologi informasi yang harus dikuasai oleh seorang akuntan berdasarkan gender dan indeks prestasi kumulatif (IPK) mahasiswa akuntansi ?”

1.3.Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dibuat dan uraian latar belakang yang telah disampaikan, maka yang akan menjadi tujuan dari penelitian ini adalah

Untuk mengetahui perbedaan persepsi mahasiswa akuntansi terhadap pengetahuan teknologi informasi yang harus dikuasai oleh seorang akuntan berdasarkan gender dan Indeks prestasi Kumulatif (IPK) di Program Studi Akuntansi Universitas HKBP Nommensen Medan.

1.4.Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi :

1. Bagi Universitas HKBP Nommensen Medan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan tambahan pustaka atau bahan bacaan dan dapat menjadi masukan bagi pihak-pihak yang berminat untuk meneliti topik yang sama.

2. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini dapat dijadikan tambahan pengetahuan dan rujukan bagi yang berminat mengadakan penelitian bidang akuntansi dengan topik yang sama.

3. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini dapat menjadi bekal pengetahuan apabila penulis akan mengembangkan penelitian ini lebih lanjut.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Persepsi

2.1.1. Pengertian Persepsi

Persepsi merupakan salah satu aspek psikologis yang penting bagi manusia dalam merespon kehadiran berbagai aspek dan gejala disekitarnya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, persepsi adalah tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu. Proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya. Menurut Robbins dan Stephan (2007) yang dikutip dalam buku Alizamar dan Nasbahry (2016) **“Persepsi adalah sebuah proses saat individu mengatur dan menginterpretasikan kesan-kesan sensoris mereka guna memberikan arti bagi lingkungan mereka.”**⁵ Seseorang dapat mempersepsikan sesuatu itu baik atau persepsi yang positif, maupun mempersepsikan sesuatu itu buruk atau persepsi yang negatif dimana hal ini yang akan mempengaruhi tindakan manusia yang tampak atau nyata.

Bimo Walgito (2004) dalam bukunya mendefinisikan:

Persepsi merupakan suatu proses yang pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus yang diterima oleh organisme atau individu sehingga menjadi sesuatu yang lebih berarti, dan merupakan aktivitas yang integrated dalam diri individu.⁶

⁵ Alizamar, nasbahry couto, **Psikologi Persepsi dan Desai Invormasi**, Yogyakarta, 2016, hal.15

⁶ Bimo Walgito, **Pengantar Psikologi Umum** , Edisi 4 : Andi, Yogyakarta, 2004, hal. 88

Respon sebagai akibat dari persepsi dapat diambil oleh individu dengan berbagai macam bentuk. Stimulus mana yang akan mendapat respon dari individu tergantung pada perhatian individu yang bersangkutan. Berdasarkan hal tersebut, perasaan, kemampuan berfikir, pengalaman-pengalaman yang dimiliki individu tidak sama, maka dalam mempersepsikan suatu stimulus, hasil persepsi mungkin akan berbeda antar individu satu dengan individu lainnya.

2.1.2. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Persepsi

Menurut Bimo Walgito (2004) dalam bukunya mengemukakan faktor-faktor yang berperan dalam persepsi adalah sebagai berikut :

- 1. Objek yang dipersepsi**
- 2. Alat indera, syaraf dan susunan syaraf**
- 3. Perhatian ⁷**

Berikut penjelasan terkait faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi diatas adalah sebagai berikut :

1. Objek yang dipersepsi

Objek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera atau reseptor. Stimulus dapat datang dari luar individu yang mempersepsi, tetapi juga dapat datang dari dalam diri individu yang bersangkutan yang langsung mengenai syaraf penerima yang bekerja sebagai reseptor.

2. Alat indera, syaraf dan susunan syaraf

Alat indera atau reseptor merupakan alat untuk menerima stimulus, disamping itu juga harus ada syaraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang

⁷Ibid, hal. 98

diterima reseptor ke pusat susunan syaraf, yaitu otak sebagai pusat kesadaran. Sebagai alat untuk mengadakan respon diperlukan syaraf motoris yang dapat membentuk persepsi seseorang.

3. Perhatian

Untuk menyadari atau dalam mengadakan persepsi diperlukan adanya perhatian, yaitu merupakan langka utama sebagai suatu persiapan dalam rangka mengadakan persepsi. Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditunjukkan kepada sesuatu sekumpulan objek.

Menurut Chaplin (2009) faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi adalah sebagai berikut :

1. **Kemampuan dan keterbatasan fisik dari alat indera**
2. **Kondisi lingkungan**
3. **Pengalaman masa lalu**
4. **Kebutuhan dan keinginan yang kuat**
5. **Kepercayaan prasangka dan nilai individu⁸**

Berikut adalah penjelasan dari lima faktor-faktor persepsi diatas :

1. Kemampuan dan keterbatasan fisik dari alat indera dapat mempengaruhi persepsi.
2. Kondisi lingkungan, objek yang sama dengan situasi sosial yang berbeda juga dapat mempengaruhi perbedaan persepsi manusia.
3. Pengalaman masa lalu, Bagaimana cara individu untuk lebih giat untuk menginterpretasikan/bersaksi terhadap suatu stimulus tergantung dari pengalaman masa lalunya.

⁸ J.P Chaplin, **Kamus Lengkap Psikologi**, Cetakan ke-7 : PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2009, hal. 358

4. Kebutuhan dan keinginan yang kuat, ketika seseorang individu membutuhkan menginginkan sesuatu maka ia akan terus berfokus pada yang dibutuhkan dan diinginkannya tersebut.
5. Kepercayaan prasangka dan nilai individu akan lebih memperhatikan serta menerima orang lain yang memiliki dan menilai yang sama dengannya sedangkan prasangka dapat menimbulkan bias dalam mempersepsikan sesuatu.

2.1.3. Proses Persepsi

Menurut Miftah Toha (2008) dalam jurnal Fitri Jayanti dan Nanda Tika Arista (2018) proses terbentuknya persepsi didasari pada beberapa tahapan yaitu sebagai berikut :

- 1. Stimulus atau Rangsangan**
- 2. Registerasi**
- 3. Interpretasi⁹**

Dibawah ini dijelaskan lebih rinci mengenai tiga tahapan proses tersebut yaitu sebagai berikut :

1. Stimulus atau Rangsangan

Terjadinya persepsi diawali ketika seseorang dihadapkan pada suatu stimulus/rangsangan yang hadir dari lingkungannya.

2. Registrasi

Dalam proses registrasi, suatu gejala yang nampak adalah mekanisme fisik yang berupa pengindraan dan syarat seseorang berpengaruh melalui alat indera

⁹ Fitri Jayanti dan Nanda Tika Arista, **Persepsi Mahasiswa Terhadap Pelayanan Perpustakaan Universitas Trunojoyo Madura**, *Jurna Kompetensi*, Vol 12, No. 2, 2018, hal. 214

yang dimilikinya. Seseorang dapat mendengarkan atau melihat informasi yang terkirim kepadanya, kemudian mendaftar semua informasi yang terkirim kepadanya tersebut.

3. Interpretasi

Interpretasi merupakan suatu aspek kognitif dari persepsi yang sangat penting yaitu proses memberikan arti kepada stimulus yang diterimanya. Proses interpretasi tersebut bergantung pada cara pendalaman, motivasi, dan kepribadian seseorang.

Gibson (1998) dikutip dalam jurnal Maropen Simbolon (2018) menguraikan:

Proses persepsi seseorang diawali dari adanya pengaruh realita organisasi kerja berupa stimuli seperti sistem imbalan organisasi, alur kerja dan lainnya yang kemudian akan diproses menjadi persepsi individu melalui tahap observasi terhadap stimuli yang diterima oleh indera.¹⁰

Dengan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi seperti: stereotip, selektivitas dan konsep diri, maka berikutnya adalah proses evaluasi dan menerjemahkan kenyataan. Hasil dari proses persepsi seseorang akan menghasilkan perilaku yang responsif dan bentuk sikap.

¹⁰ Maropen Simbolon, **Persepsi dan Kepribadian**, jurnal ekonomi dan bisnis, Vol 2, No. 1, 2018, hal. 58

2.2. Sistem Informasi Teknologi

2.2.1. Pengertian Sistem

Sistem adalah kumpulan komponen yang saling berhubungan, bekerja bersama untuk mencapai tujuan bersama dengan menerima input serta menghasilkan output dalam proses transformasi yang teratur.

Menurut Mei Hotma (2016) dalam bukunya mendefinisikan :

Sistem merupakan sekumpulan unsur atau komponen dan prosedur yang harus berhubungan erat (*interrelated*) satu sama lain dan berfungsi secara bersama-sama agar tujuan yang sama (*common purpose*) dapat dicapai.¹¹

Kegiatan kecil maupun besar menggunakan sistem dalam melakukan tugas dan fungsinya untuk mencapai tujuan tertentu. Demikian pula kegiatan dalam suatu organisasi tidak terlepas dari sistem dan informasi untuk mencapai tujuannya. Suatu sistem dapat dilihat dari kumpulan komponen secara fisik yang saling berinteraksi, saling berhubungan, dan tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya untuk mencapai suatu tujuan, contoh sistem komputer terdiri dari komponen *hardware* dan *software*.

Jika suatu sistem dilihat dari komponen konseptual, yaitu kumpulan prosedur-prosedur yang saling berinteraksi, saling ketergantungan dan tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya untuk mencapai tujuan, contoh sistem akuntansi yang memiliki prosedur atau langkah kerja prosedur pencatatan bukti transaksi ke buku penerimaan kas, buku pengeluaran kas, buku pembelian, buku penjualan,

¹¹ Mei Hotma marianti Munte, **Sistem Informasi Akuntansi**, Buku 1, Edisi 1, Medan, 2016, hal.1

buku piutang, buku utang, buku jurnal sampai terciptanya siklus akuntansi yang tertib dan terinformasikan dalam laporan keuangan.

2.2.2. Sistem Informasi

Sistem informasi dapat merupakan kombinasi teratur dan tersusun apapun dari orang-orang, *hardware*, *software*, jaringan komunikasi, dan sumber daya data yang mengumpulkan, mengubah, dan menyebarkan informasi dalam sebuah organisasi.

Menurut Mei Hotma (2016) dalam bukunya mendefinisikan sistem informasi sebagai berikut :

- a) Suatu sistem yang dibuat oleh manusia yang terdiri dari komponen-komponen dalam organisasi untuk mencapai suatu tujuan yaitu menyajikan informasi.
- b) Memberi informasi bagi pengambil keputusan dan/atau untuk mengendalikan informasi.
- c) Suatu sistem didalam suatu organisasi yang mempertemukan kebutuhan pengolahan transaksi, mendukung operasi, bersifat manajerial, dan kegiatan strategi dari suatu organisasi dan menyediakan pihak luar tertentu dengan laporan-laporan yang diperlukan.¹²

2.2.3. Komponen Sistem Informasi

Sistem informasi mempunyai enam buah komponen menurut Jogiyanto dikutip F. Atika Priyani (2010) yaitu sebagai berikut :

1. **Komponen Input atau Komponen Masukan**
2. **Komponen Output**
3. **Komponen Basis Data**
4. **Komponen Model**
5. **Komponen Teknologi**

¹²Ibid, hal. 6

6. Komponen Kontrol¹³

Dibawah ini dijelaskan lebih rinci terkait keenam buah komponen diatas yaitu sebagai berikut :

1. Komponen Input atau Komponen Masukan

Komponen input atau komponen masukan merupakan data yang masuk kedalam sistem informasi. Komponen ini perlu ada karena merupakan bahan dasar dalam pengolahan informasi.

2. Komponen Output

Output merupakan komponen yang harus ada di sistem informasi. Output dari sistem informasi dibuat dengan menggunakan data yang ada di basis data dan di proses menggunakan model tertentu.

3. Komponen Basis Data

Basis data adalah kumpulan dari data yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya, tersimpan di perangkat keras komputer yang digunakan perangkat lunak untuk memanipulasinya.

4. Komponen Model

Informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi berasal dari data yang diambil dari basis data yang diolah lewat suatu model-model tertentu. Model-model yang digunakan di sistem informasi dapat berupa model logika yang menunjukkan suatu proses perbandingan logika, model tematik yang menunjukkan proses perhitungan matematika.

¹³ F. Atika Priyani, **Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Pengetahuan Teknologi Informasi yang harus dikuasai Oleh Akuntan**, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, Skripsi, Yogyakarta, 2010, hal. 13

5. Komponen Teknologi

Komponen teknologi mempercepat sistem informasi dalam pengolahan data. Komponen teknologi dapat dikelompokkan ke dalam dua macam kategori, yaitu teknologi sistem komputer dan teknologi sistem telekomunikasi.

6. Komponen Kontrol

Komponen ini merupakan komponen yang penting dan harus ada di sistem informasi. Komponen ini digunakan untuk menjamin bahwa informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi merupakan informasi yang akurat.

2.2.4. Kerangka Kerja Sistem Informasi untuk Para Praktisi Bisnis

Kerangka kerja harus memusatkan usaha dalam lima area pengetahuan sistem informasi terdiri dari **“Konsep-konsep dasar, teknologi informasi, aplikasi sistem, profesi pengembangan dan tantangan manajemen”**¹⁴ Menurut James yang dikutip F. Atiaka Priyani (2010). Berikut adalah penjelasan dari hal tersebut :

1) Konsep-konsep dasar

Konsep keperilakuan teknik bisnis dan manajerial termasuk mengenai berbagai komponen dan peran sistem informasi. Contohnya meliputi konsep sistem informasi dasar yang berasal dari teori sistem umum yang digunakan untuk mengembangkan sistem teknologi informasi.

2) Teknologi informasi

Konsep-konsep utama, pengembangan, dan berbagai isu manajemen teknologi informasi yaitu meliputi *hardware*, *software*, dan jaringan.

¹⁴**Ibid**, hal. 15

3) Aplikasi Sistem

Penggunaan utama dari sistem informasi yang beroperasi manajemen dan keunggulan kompetitif bisnis.

4) Profesi Pengembangan

Bagaimana para praktisi bisnis dan pakar informasi merencanakan, mengembangkan, dan mengimplementasikan sistem informasi untuk memenuhi peluang bisnis.

5) Tantangan manajemen

Tantangan untuk secara efektif dan etis mengelola teknologi informasi pada tingkat pemakaian akhir, perusahaan, dan global dalam bisnis.

2.2.5. Peran Dasar Sistem Informasi dalam Bisnis

Terdapat tiga alasan mendasar untuk semua aplikasi bisnis dalam teknologi informasi menurut Jogiyanto yang dikutip Muhamad Maulani Habibi (2020) yaitu **“Mendukung operasi bisnis, mendukung pengambilan keputusan bisnis, dan mendukung keunggulan bisnis.”**¹⁵ Berikut adalah penjelasan dari tiga alasan tersebut :

1. Mendukung Operasi Bisnis

Sistem informasi yang ada dapat menyediakan dukungan bagi manajemen dalam operasi atau kegiatan bisnis mulai akuntansi hingga penelusuran pesanan pelanggan.

¹⁵ Muhamad Maulani Habibi, **Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Penguasaan Teknologi Informasi Bagi Akuntan**, UIN Maulana Malik Ibrahim, Skripsi, Malang, 2020, hal. 24

2. Mendukung pengambilan keputusan bisnis

Sistem Informasi dapat memberikan laporan secara akurat yang dapat dikombinasikan untuk membantu menjalankan bisnis dengan lebih baik.

3. Mendukung keunggulan bisnis

Sistem informasi dirancang untuk dapat membantu pencapaian sasaran strategis perusahaan dalam menciptakan keunggulan bersaing dipasar.

2.2.6. Pengertian Teknologi Informasi

Banyak ahli yang mendefinisikan tentang teknologi informasi. Pengetahuan teknologi informasi adalah pengetahuan tentang teknologi yang digunakan untuk memperoleh, memanipulasi, mengkomunikasikan, menyajikan, dan memanfaatkan data, yang didukung oleh komputer. Selain itu pengetahuan sistem teknologi informasi juga didefinisikan sebagai pengenalan dan pemahaman atau kepemilikan keterampilan terhadap hal-hal yang dicakup dalam *hardware*, *software*, dan jaringan komputer. Sistem teknologi informasi merupakan kombinasi antara sistem teknologi komputer (*hardware* dan *software*) dengan sistem teknologi telekomunikasi (jaringan data, gambar dan suara).

Menurut Sutarman dikutip Syarif (2021) Mendefinisikan :

Teknologi informasi merupakan suatu studi, perancangan, pengembangan , implementasi, dukungan atau manajemen sistem informasi berbasis komputer, khususnya aplikasi perangkat lunak dan perangkat keras komputer.¹⁶

¹⁶ Syarif Hidayatullah, **Teknologi Informasi Dan Komunikasi**, Cetakan 1: TareBooks, Jakarta Barat, 2021, hal.3

2.3. Sistem Teknologi Informasi Yang Harus dikuasai Seorang Akuntan

Kecepatan perkembangan sistem teknologi informasi yang terjadi seiring perkembangan ilmu pengetahuan dengan pertumbuhan ekonomi yang pesat, akan memberikan pengaruh terhadap sistem bisnis dan pengelolaannya, termasuk dalam hal pengelolaan dan pengendalian informasi. Akuntan sebagai salah satu yang memegang peranan penting dalam perusahaan atau organisasi yang secara tradisional merupakan agen utama yang menyediakan informasi dan harus menguasai pengetahuan teknologi informasi tersebut.

Menurut Davis (1987) dikutip dari jurnal Syaiful Iqbal (2005) mengidentifikasi pengetahuan informasi bagi akuntan (profesi akuntansi) berdasarkan fungsi yaitu “*User role, User developer role, Larger application development participant role, Information requirement specifier role, Data base designer and user role, Data and information evaluator role, and Information system control and audit role.*”¹⁷ Berikut adalah penjelasannya :

User role, akuntan mampu mewawarkan data atau menerima output dari aplikasi yang telah ditentukan dalam perusahaan.

User developer role, akuntan mampu memakai dan mengembangkan sendiri aplikasi untuk kebutuhan akuntansi.

Larger application development participant role, akuntan mampu untuk berpartisipasi dalam pengembangan aplikasi yang luas.

¹⁷ Syaiful Iqbal, **Persepsi Profesi Akuntansi : Pengetahuan Teknologi Yang Harus Dikuasai Akuntan**, jurnal Akuntansi, Vol. 6, No. 2, Malang, 2005, hal. 177

Information requirement specifier role; akuntan mampu menentukan kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan baik untuk aplikasi kecil maupun aplikasi besar, seperti persyaratan input, output, kebutuhan pengendalian dan keamanan, dan kebutuhan audit trail.

Data base designer and user role; akuntan mampu membangun dan menggunakan data-base untuk akuntansi dan hubungannya dengan data base perusahaan secara keseluruhan.

Data and information evaluator role; Akuntan mampu mengevaluasi kualitas dan kecocokan data yang tersedia dari basis data atau yang disediakan aplikasi.

Information system control and audit role; akuntan mampu mengevaluasi pengendalian sistem informasi dan menggunakan komputer untuk aktivitas pemeriksaan bila terdapat aplikasi yang sesuai.

2.4. Perangkat Lunak (*Software*) Akuntansi

Perangkat lunak (*software*) akuntansi dibuat untuk memudahkan aktivitas dan pencatatan akuntansi dengan memanfaatkan konsep modularitas atas serangkaian aktivitas yang serupa kedalam modul-modul spesifik dan merupakan sistem yang digunakan dalam praktik akuntansi, penggunaan *software* sangat membantu dalam perkembangan sistem informasi. Penggunaan sistem informasi akan menambahkan nilai dari informasi relevansi, akurasi, ketetapan waktu, dan kelengkapan.

Beberapa jenis-jenis software akuntansi yang ada adalah :

1. MYOB (*Mind Your Own Business*)

MYOB merupakan salah satu aplikasi pembukuan terintegrasi dengan jumlah pengguna terbanyak didunia selain *Quicbooks* dan rangkaian produk dari Sage Group. Salah satu keunggulan dari MYOB adalah kemudahan pengoperasiannya dan intuitive, sehingga pengguna awam sekalipun dapat segera menguasai langkah pengoperasian dasar dengan sangat mudah dan cepat.

2. MOAE (*Microsoft Office Accounting Express*)

MOAE sebenarnya ini merupakan program promosi dari MOAP (*Microsoft Office Accounting Profesional*). Selain laporan keuangan, MOAE juga secara otomatis akan menampilkan laporan lain yang akan kita perlukan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan.

3. *Accurate Accounting*

Software akuntansi yang memiliki versi bahasa indonesia, dengan tampilan yang mirip MYOB, *Accurate* cukup *user friendly*. Kelebihannya form dan laporan dalam *Accurate* bisa dimodifikasi sesuai kebutuhan pengguna.

4. Zahir Accounting

Zahir Accounting adalah *software* akuntansi keuangan terbaik penuh inovasi yang sangat berbeda dengan *software* akuntansi lainnya. Mempermudah pembukuan, dimana seluruh jurnal akuntansi dan laporan keuangan dibuat secara otomatis tanpa perlu mengerti teori akuntansi yang

mendalam *Zahir Accounting software* lebih tepat disebut *Business Manajement Software* akuntansi lainnya hanya dirancang untuk mencatat jurnal transaksi, membuat laporan laba rugi dan laporan neraca, yang hanya mudah digunakan oleh mereka yang mengerti teori akuntansi..

5. *Quick Book*

Quick book ialah *software* akuntansi asli buatan intuit sebuah perusahaan aktif pembuat *software* akuntansi. *Quick book* adalah salah satu *Business Management Software* dan pengolah data akuntansi terpadu, yang mudah dioperasikan bagi penggunaan sistem informasi akuntansi berbasis komputer.

2.5. Perkembangan Teknologi informasi dan dampaknya bagi akuntan

1. Komponen Teknologi Informasi dan trend teknologi informasi

Menurut Mulyadi (1999) dikutip dari skripsi F Atika Priyani (2010) teknologi informasi terdiri dari tiga komponen yaitu komputer, telekomunikasi dan peralatan kantor elektronik. Teknologi informasi ditandai oleh beberapa trend antara lain :

1. Trend pergeseran dari *hard automation technology* ke teknologi informasi, yang sering juga disebut dengan *smart technology*.
2. Trend pergeseran ke *knowledge-based workers*
3. Trend pergeseran *responsibility-based organization (information based organization)*
4. Kekayaan lebih banyak dihasilkan *human asset* dari pada *financial asset*.¹⁸

¹⁸F. Atika Priyani, *Op. Cit.*, hal. 21

Berikut adalah penjelasan dari perubahan trend teknologi informasi tersebut :

1. Trend pergeseran dari *hard automation technology* ke teknologi informasi, yang sering juga disebut dengan *smart technology*. *Hard automation* memerlukan pekerja yang terampil dan terdapat keterpisahan antara pekerja dan alat produksinya. *Smart technology* tidak menentukan apa yang harus dilakukan oleh pekerja, apalagi menentukan bagaimana mengerjakannya dan hanya akan produktif jika dimanfaatkan oleh orang yang memiliki keterampilan tinggi sekaligus pengetahuan tinggi (*smart people* atau *knowledge workers*).

2. Trend pergeseran ke *knowledge-based workers*

Produk dan jasa yang dihasilkan perusahaan sangat ditentukan oleh kandungan pengetahuan yang dapat diwujudkan oleh personel melalui *smart technology*. Dengan semakin eksistensifnya *knowledge-based workers* pemanfaatan *smart technology* sangat diperlukan dalam operasi perusahaan. Trend pekerjaan berubah menjadi *knowledge-based workers* (pekerjaan yang memerlukan pengetahuan yang memadai untuk menghasilkan produk dan jasa)

3. Trend pergeseran *responsibility-based organization (information based organization)*

kemampuan untuk menyediakan informasi oleh *smart technology* menuntut restrukturisasi organisasi. Didalam *information based*

organization, informasi tidak hanya dipusatkan dibawah penguasaan manajemen puncak tetapi informasi disimpan dalam database sehingga dapat diakses oleh siapa saja yang diberi wewenang untuk mengambil keputusan. Setiap karyawan bertanggung jawab atas jalannya perusahaan.

4. Kekayaan lebih banyak dihasilkan *human asset* dari pada *financial asset*.

Teknologi informasi hanya dapat produktif ditangan *knowledge workers*. Melalui pengetahuan yang mereka kuasai, mereka mendesain produk dan jasa yang pas dengan kebutuhan customers, memproduksi produk dan jasa secara *cost effective*, dan memasarkan produk dan jasa tersebut secara efektif pula kepada pelanggan.

2. Perkembangan Akuntansi Pada Era Informasi

Dalam era teknologi informasi, sebagian aktivitas bisnis menggunakan komputer dan pemrosesan informasi menjadi lebih cepat, pemrosesan dan penyimpanan informasi menjadi lebih murah dan tidak banyak memakan tempat dan waktu. Komputer menjadi salah satu kebutuhan pokok bagi para akuntan dalam melakukan tugasnya. Komputer memungkinkan akuntan untuk melaksanakan pekerjaan mereka menjadi lebih cepat, akurat, lebih konsisten dan mudah. Sistem informasi akuntansi yang menggunakan teknologi komputer akan memberikan keuntungan yaitu :

- a. Pemrosesan terhadap transaksi dan data lain menjadi lebih cepat.
- b. Akurasi penghitungan dan perbandingan data menjadi lebih akurat
- c. Pemrosesan terhadap transaksi menjadi lebih murah
- d. Penyiapan laporan dan output lainnya lebih tepat waktu
- e. Sistem penyimpanan data menjadi lebih ringkas dan lebih mudah diakses ketika dibutuhkan
- f. Karyawan dan manajer menjadi lebih produktif

2.6. Faktor yang Mempengaruhi Perbedaan Berdasarkan Gender Mahasiswa

Gender yang dimaksud adalah jenis kelamin mahasiswa, yang terdiri dari pria dan wanita dengan alasan bahwa berdasarkan perkembangan fisiologis dan psikologis yang ternyata mempunyai perkembangan yang berbeda. Secara kodrati pria dan wanita mempunyai perbedaan yang tidak dapat di pertukarkan. Kodrati artinya keistimewaaan pria dan wanita yang diberikan sejak lahir oleh Tuhan. Terdapat pula perbedaan sifat dan perilaku yang dibentuk secara sosial atau budaya, sehingga membentuk perbedaan dalam perlakuan dan perkembangan antara pria dan wanita.

Pola pikir pria mendekati masalah terutama dari luar dengan mengutamakan pikirannya atau mengutamakan logika, sedangkan wanita mendekati masalah dari dalam dengan memakai hati. Perasaan wanita lebih mudah tergetar dan manjalar pada soal-soal yang lain. Dari perbedaan tersebut, menyebabkan perbedaan pula pada perhatian dan tanggapan, pandangan dan kesanggupan, karena dipengaruhi oleh sifat tradisi jenis kelamin.

2.7. Faktor yang mempengaruhi perbedaan persepsi berdasarkan indeks prestasi Kumulatif (IPK)

Prestasi belajar adalah penguasaan mata pelajaran atau mata kuliah yang umumnya ditunjukkan dalam nilai tes atau angka nilai. Prestasi belajar ditunjukkan berupa angka yang akan mencerminkan hasil belajar. Prestasi belajar dalam lingkungan perguruan tinggi disebut dengan prestasi akademik yang tampak dalam studi berupa nilai matakuliah yang tercermin dalam Indeks Prestasi (IP).

faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut Slameto dikutip dari jurnal Ahmad Syafi'i, Tri Marfianto, dan Siti Kholidatur Rodiyah (2018) terdiri dari : **“Faktor dari dalam (*intern*) dan Faktor dari luar (*ekstern*)”**¹⁹berikut adalah penjelasan lebih rinci terkait kedua faktor tersebut :

a. Faktor dari dalam yang terdiri dari :

1. Fisiologi yang terdiri dari : kondisi fisik dan kondisi panca indera. Kondisi fisik dan panca indera mempengaruhi hasil belajar. Dengan kondisi fisik dan panca indera yang tidak sehat akan mempengaruhi pada hasil belajar.
2. Psikologi yang terdiri dari : minat, bakat, perhatian, kesiapan, kecerdasan, motivasi, dan kemampuan kognitif. Seseorang yang mempunyai minat, bakat, motivasi, dan kemampuan kognitif yang tinggi akan melakukan aktivitas belajar dengan baik sehingga akan mendapatkan hasil belajar sesuai dengan aktivitas belajar.

¹⁹Ahmad Syafi'i, Tri Marfianto, dan Siti kholidatur Rodiyah, **Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa Dalam Berbagai Aspek Dan Faktor Yang Mempengaruhi**, Jurnal Komunikasi Pendidikan, Vol. 2, No. 2, Surabaya, 2018, hal. 121

3. Faktor kelelahan akan mempengaruhi belajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik haruslah menghindari jangan sampai terjadi kelelahan dalam belajarnya. Perlu diusahakan kondisi yang bebas dari kelelahan sehingga hasil belajar yang dicapai dapat sesuai dengan yang diharapkan.

b. Faktor dari luar yang terdiri dari :

1. Faktor keluarga yang terdiri dari: cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga. Keadaan keluarga yang kondusif untuk melakukan aktivitas belajar, mendorong tercapainya hasil belajar yang maksimal karena aktivitas belajar tidak akan terlepas dari lingkungan sekitarnya.
2. Faktor sekolah yang terdiri dari : kurikulum atau bahan pelajaran, pengajar atau guru, sarana dan fasilitas, administrasi atau manajemen. Instrumental dalam aktivitas belajar mempunyai pengaruh juga dalam pencapaian hasil belajar. Instrumen yang dipersiapkan dan dikelola dengan baik akan mendukung terlaksananya aktivitas belajar yang baik dan berdampak pada pencapaian hasil belajar.
3. Faktor masyarakat yang terdiri atas kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat. Masyarakat merupakan faktor eksternal yang berpengaruh terhadap hasil belajar. Pengaruh ini terjadi karena keberadaannya dalam masyarakat.

2.8. Penelitian Terdahulu

**Tabel 2.1. Penelitian
Terdahulu**

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Dera Marfianan dan Awal Habibah (2018) “Pemahaman Mahasiswa Berdasarkan Gender Terhadap Teknologi Informasi Akuntansi”	Penelitian Kuantitatif	Bahwa mahasiswa akuntansi mempunyai pemahaman yang sama terhadap teknologi informasi akuntansi yang harus dikuasai oleh Akuntan dikarenakan proses pembelajaran dan pemahaman yang sama. Mahasiswa yang mempunyai pengetahuan tentang perangkat lunak kebanyakan dari mahasiswa perempuan, sedangkan mahasiswa laki-laki lebih kepada bagian fisik pada komputer atau biasa disebut dengan perangkat keras pada komputer.
2.	Mahrini Ulya Sari, Ressay Agmalia, Annisa Ramadhani, Mutia Afrianti dan Siti Rodiah (2022) “Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Penguasaan Teknologi Informasi dan Komunikasi Seorang Akuntan”	Penelitian Kuantitatif	Bahwa penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan persepsi antara mahasiswa program studi akuntansi berdasarkan gender dan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK).
3.	Syaiful Iqbal (2005)	Penelitian Kuantitatif	Bahwa akuntan publik dan intern berpendapat sama bahwa teknologi informasi harus dikuasai oleh akuntan. Kualifikasi teknologi informasi yang

	“Persepsi mahasiswa akuntansi atas pengetahuan teknologi informasi yang harus dikuasai”		harus dikuasai meliputi pengetahuan <i>keyboard literacy</i> , pengetahuan sistem <i>hardware</i> , pengetahuan sistem <i>software</i> , pengetahuan desain dan pengembangan sistem, pengetahuan paket akuntansi, pengetahuan <i>electronic data processing auditing</i> dan pengetahuan pemrograman.
4.	Ferra Maryana dan Wibisono (2016) “Persepsi mahasiswa akuntansi berdasarkan gender tentang teknologi informasi yang harus dikuasai oleh akuntan (Studi Pada Mahasiswa Akuntansi STIE Nasional Banjarmasin)”	Penelitian Kuantitatif	Bahwa penelitian ini membuktikan bahwa tidak terdapat perbedaan persepsi antara laki-laki dan perempuan mengenai teknologi informasi yang harus dikuasai oleh akuntan.
5.	Muhammad Rizal (2008) “Kebutuhan Terhadap Pengetahuan Teknologi Informasi yang Harus Dikuasai oleh Akuntan (Studi Persepsi Dosen akuntan di kota Medan)”	Penelitian Kuantitatif	Dari hasil pengujian <i>One Way Anova</i> menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan persepsi dosen akuntansi yang dibedakan, berdasarkan jenis profesi akuntansi terhadap pengetahuan sistem informasi yang harus dikuasai oleh Akuntan. Hasil pengujian hipotesis yang pertama tidak didukung oleh data yang berarti dosen akuntansi mempersiapkan bahwa pengetahuan PC (<i>Personal Computer</i>) tidak harus dikuasai oleh akuntan artinya mahasiswa akuntansi secara keseluruhan berpendapat tidak mengharuskan seorang akuntan harus menguasai seluruh sistem teknologi

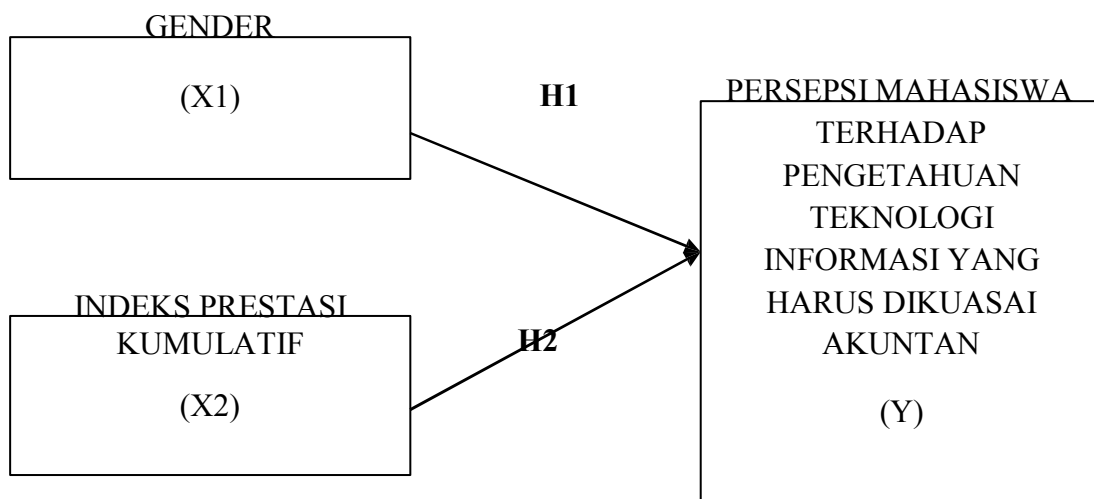
			informasi akuntansi.
6.	<p>F.Atika Prijayani (2010)</p> <p>“Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Pengetahuan Teknologi Informasi Yang Harus dikuasai Oleh Akuntan (Studi Kasus Pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi)</p>	Penelitian Kuantitatif	<p>1) Uji pertama diperoleh p-value sebesar 0,739 dengan alpha 0,05, artinya bahwa nilai probabilitas lebih besar dari alpha, sehingga H_0 diterima, dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terdapat perbedaan persepsi mahasiswa akuntansi terhadap pengetahuan teknologi informasi yang harus dikuasai oleh akuntan berdasarkan gender mahasiswa.</p> <p>2) Uji kedua diperoleh p-value 0,001 dengan alpha 0,05, artinya bahwa nilai probabilitas lebih kecil dari alpha, sehingga H_0 ditolak, dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat perbedaan persepsi mahasiswa akuntansi terhadap pengetahuan teknologi informasi yang harus dikuasai oleh akuntan berdasarkan indeks prestasi kumulatif mahasiswa.</p>
7.	<p>Muhamad Maulani habibi (2020)</p> <p>“Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Penguasaan Teknologi Informasi Bagi Akuntan (Studi Kasus Pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Perguruan Tinggi Negeri Angkatan 2016</p>	Penelitian Kuantitatif	<p>1) Uji pertama diperoleh p-value sebesar 0,739 dengan alpha 0,05, artinya bahwa nilai probabilitas lebih besar dari alpha, sehingga H_0 diterima, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terdapat perbedaan persepsi mahasiswa akuntansi terhadap pengetahuan teknologi informasi yang harus dikuasai oleh akuntan berdasarkan gender mahasiswa.</p> <p>2) Uji kedua diperoleh p-value 0,001 dengan alpha 0,05 artinya bahwa nilai probabilitas lebih kecil dari</p>

	di Kota Malang)”		alpha, sehingga H_0 ditolak, dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa terdapat perbedaan persepsi mahasiswa akuntansi terhadap pengetahuan teknologi informasi yang harus dikuasai oleh akuntan berdasarkan indeks prestasi kumulatif mahasiswa.
--	------------------	--	---

2.9. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual penelitian adalah hubungan atau kaitan antara konsep satu terhadap yang lainnya dari masalah yang ingin diteliti. Model pertama yang digunakan adalah dengan menggunakan analisis regresi linier berganda untuk variabel yang digunakan adalah variabel pertama (X_1) gender mahasiswa dan indeks prestasi kumulatif sebagai variabel ke dua (X_2). Untuk memudahkan masalah penelitian oleh karena itu dibentuk kerangka konseptual sebagai berikut :

Gambar 2.1.
Kerangka Konseptual



2.10. Hipotesis

Menurut Sugiyono (2018) **“Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.”**²⁰

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

2.10.1. Gender

H_a : Terdapat perbedaan persepsi mahasiswa akuntansi Universitas HKBP Nommensen Medan terhadap pengetahuan teknologi informasi yang harus dikuasai oleh akuntan berdasarkan gender mahasiswa.

H_0 : Tidak terdapat perbedaan persepsi mahasiswa akuntansi Universitas HKBP Nommensen Medan terhadap pengetahuan teknologi informasi yang harus dikuasai oleh akuntan berdasarkan gender mahasiswa.

2.10.2. Indeks Prestasi Kumulatif

H_a : Terdapat perbedaan persepsi mahasiswa akuntansi Universitas HKBP Nommensen Medan terhadap pengetahuan teknologi informasi yang harus dikuasa oleh akuntan berdasarkan indeks prestasi kumulatif mahasiswa.

H_0 : Tidak terdapat perbedaan presepsi mahasiswa Akuntansi Universitas HKBP Nommensen Medan Terhadap Pengetahuan Teknologi

²⁰ Sugiyono, **Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D**, Cetakan Ke-20 , Alfabeda, Bandung, 2010, hal.64

Informasi yang harus dikuasai oleh akuntan berdasarkan Indeks Prestasi Kumulatif Mahasiswa.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah studi kasus, studi kasus merupakan penelitian dengan karakteristik masalah yang berkaitan dengan latar belakang dan kondisi saat ini dari subjek yang diteliti, serta interaksinya dengan lingkungan sehingga kesimpulan yang diambil berdasarkan penelitian ini hanya berlaku terbatas pada objek yang diteliti. Tujuan studi kasus adalah melakukan penyelidikan secara mendalam mengenai subyek tertentu untuk memberikan gambaran yang lengkap mengenai subjek tertentu.

3.2. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas HKBP Nommensen Medan.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret-April 2022

3.3. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah Mahasiswa Angkatan 2018 Universitas HKBP Nommensen Medan Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah mengambil mata kuliah Aplikasi Komputer, Sistem Informasi Akuntansi, Sistem Informasi Manajemen dan Praktek Akuntansi

2. Alasan pemilihan Subjek penelitian tersebut adalah Mahasiswa angkatan 2018 telah mendapatkan cukup teori mengenai teknologi informasi.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah persepsi mahasiswa akuntansi terhadap pengetahuan Sistem Teknologi Informasi yang harus dikuasai oleh akuntan.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan Kuisisioner. Menurut Sugiyono (2010) **“Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.”**²¹

Kuisisioner untuk jawaban pertanyaan diberi skor tertinggi lima dan terendah satu. Kuisisioner dalam penelitian ini terdiri dari 2 bagian. Bagian A berisi tentang pertanyaan-pertanyaan untuk mengetahui karakteristik responden. Bagian B berisi tentang pertanyaan-pertanyaan untuk mengetahui persepsi mahasiswa Program Studi Akuntansi terhadap kemampuan mereka dalam bidang teknologi informasi sebagai sarana pendukung kelancaran bisnis.

Kuisisioner dalam penelitian ini akan dibagikan melalui google form kepada Mahasiswa Prodi Akuntansi angkatan 2018. Adapun nilai kuantitatif yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah Skala Linkert.

²¹Ibid,hal.142

Tabel 3.1
Skala Pengukuran Kuesioner

Jawaban Pernyataan	Variabel	Skor
Sangat Setuju	SS	5
Setuju	S	4
Ragu-Ragu	RR	3
Tidak Setuju	TS	2
Sangat Tidak Setuju	STS	1

3.5. Jenis Data

Data yang digunakan adalah data primer. Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara). Data primer dalam penelitian ini berupa hasil jawaban kuesioner.

3.6. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2010) mendefinisikan **“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”**²² Populasi dalam penelitian ini adalah jumlah keseluruhan Mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas HKBP Nommensen Medan angkatan 2018 yang telah

²²Ibid,hal. 80

mengambil matakuliah Sistem Informasi Akuntansi, Sistem Informasi Manajemen, Aplikasi Komputer dan Praktek Akuntansi 2, akan tetapi populasi penelitian cukup besar sehingga tidak dimungkinkan untuk diteliti secara keseluruhan karena biaya, waktu dan tenaga yang tersedia sehingga peneliti mengambil sampel dari populasi.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2010) **“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.”**²³ Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan metode non probability sampling yaitu teknik yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik yang diambil dari metode non probability sampling adalah *purposive sampling*. Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan yang dimaksud disini adalah Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Prodi Akuntansi Universitas HKBP Nommensen Medan Stanbuk 2018 yang sudah menyelesaikan matakuliah Aplikasi Komputer, Sistem informasi akuntansi, Sistem Informasi Manajemen, dan Praktek akuntansi 2. Penentuan besarnya sampel menggunakan rumus Slovin sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{N(e)^2 + 1}$$

n = jumlah sampel

²³Ibid.,hal.81

N = jumlah mahasiswa akuntansi angkatan 2018

e = persen kelonggaran ketelitian karena kesalahan sampel yang masih ditolerir (10%).

Total sampel yang dibutuhkan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

Total mahasiswa akuntansi UHN angkatan 2018 = 338 orang

Total mahasiswa laki-laki angkatan 2018 = 85 orang

Total mahasiswa perempuan angkatan 2018 = 253 orang

Maka hasil yang diperoleh dalam pengambilan sampel adalah :

$$n = \frac{N}{N(e)^2 + 1}$$

$$n = 338 / (338(0,1)^2 + 1)$$

$$n = 338 / (338(0,01) + 1)$$

$$n = 338 / 4,38 = 77,1 \text{ atau } 77$$

Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 77 mahasiswa akuntansi angkatan 2018

3.7. Variabel Penelitian

1. Variabel Dependen (variabel terikat)

Menurut Sugiyono (2010) **“Variabel terikat (dependen) merupakan variabel yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.”**²⁴Variabel

²⁴Ibid, hal.39

terikat dalam penelitian ini adalah persepsi mahasiswa akuntansi terhadap pengetahuan teknologi informasi yang harus dikuasai oleh akuntan. Menurut Maropen Simbolon (2008) **“Persepsi merupakan proses seleksi stimulus dari lingkungannya dan mengorganisasi serta menafsirkannya sesuai konteks yang dihadapi.”**²⁵

2. Variabel Independen (variabel bebas)

Menurut Sugiyono (2010) **“Variabel bebas (independen) adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).”**²⁶ Variabel bebas dalam penelitian ini terdiri dari, gender dan Indeks Prestasi kumulatif (IPK). Menurut Neudfeldf dalam M. Umar Bakri Hutahahean dan Hasnawati (2015) **“Gender diartikan sebagai perbedaan yang tampak antara pria dan wanita dilihat dari segi nilai dan tingkah laku.”**²⁷

Menurut M. Umar Bakri Hutahahean dan Hasnawati (2015):

Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) merupakan angka yang menunjukkan prestasi atau kemajuan belajar mahasiswa secara kumulatif mulai dari semester pertama sampai paling akhir yang ditempuh dan dinyatakan dalam rentang angka 0,00 – 4,00.²⁸

²⁵ Maropen Simbolon, **Op.Cit.**, hal. 53

²⁶ Sugiyono, **Op.Cit.**, hal. 39

²⁷ M. Umar Bakri Hutahahean dan Hasnawati, **Pengaruh Gender, Religiusitas dan Prestasi Belajar Terhadap Perilaku Etis Akuntan Masa Depan**, Jurnal Akuntansi, Vol. 2, No. 1, Jakarta, 2015, hal. 53

²⁸ **Ibid**, hal. 55

3.8. Uji Kualitas Data

3.8.1. Uji Validitas

Menurut V. Wiratna Sujarweni (2015) dalam bukunya Menyatakan bahwa :
“Uji Validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam suatu daftar pertanyaan dalam mendefinisikan suatu variabel.”²⁹Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisisioner tersebut. Dalam menentukan apakah instrumen tersebut valid atau tidak valid dapat digunakan pedoman sebagai berikut :

1. Jika r hitung lebih besar atau sama dengan r tabel dengan taraf signifikansi 5% maka instrumen dikatakan valid
2. Jika r hitung lebih kecil dari r tabel dengan taraf signifikansi 5% maka instrument dikatakan tidak valid

3.8.2. Uji Reliabilitas

Menurut V. Wiratna Sujarweni(2015)menyatakan bahwa :

Uji Reliabilitas digunakan untuk mengukur suatu kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan kontruk-kontruk pertanyaan yang merupakan dimensi suatu variabel dan disusun dalam bentuk suatu kuisisioner.³⁰

Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Dalam menentukan

²⁹ V. Wiratna Sujarweni, **SPSS Untuk Penelitian**, Edisi 1, Pustaka Baru Press, Yogyakarta, 2015, hal. 192

³⁰**Loc Cit**

apakah instrumen tersebut reliabel atau tidak reliabel dapat digunakan pedoman sebagai berikut :

1. Jika r hitung lebih besar atau sama dengan r tabel dengan taraf signifikan 5% maka instrumen tersebut dikatakan reliabel.
2. Jika r hitung lebih kecil dari r tabel dengan taraf signifikan 5% maka instrumen tersebut dikatakan tidak reliabel.

3.9. Uji Asumsi Klasik

3.9.1. Uji Normalitas

Apabila probabilitas yang diperoleh melalui perhitungan lebih kecil dari taraf signifikansi 5% maka artinya ada beda antara distribusi data yang dianalisis dengan distribusi teoritis sehingga sebaran data variabel adalah tidak normal pada taraf signifikansi 5% sedangkan apabila probabilitas yang diperoleh melalui perhitungan lebih besar dari taraf signifikan 5% maka tidak signifikan artinya tidak ada beda antara distribusi data yang dianalisis dengan distribusi teoritis sehingga sebaran data variabel adalah normal pada taraf signifikansi 5% .

3.9.2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya kolerasi yang tinggi atau sempurna antara variabel independen. Jika antar variabel independen terjadi multikolinieritas sempurna, maka koefisien regresi variabel independen tidak dapat di tentukan dan nilai standar error menjadi tidak terhingga. Jika multikolinieritas antar variabel independen tinggi, maka koefisien regresi variabel independen dapat ditentukan,

tetapi memiliki nilai standard error tinggi berarti nilai koefisien regresi tidak dapat diestimasi secara tepat.

3.9.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menguji terjadinya perbedaan variance residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan lain. Jika variance residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dengan pola gambaran scatterplot, regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas jika :

1. Titik-titik data menyebar diatas dan dibawah atau disekitar angka 0
2. Titik-titik data tidak mengumpul hanya diatas dan dibawah saja
3. Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali
4. Penyebaran titik-titik data tidak berpola

3.10. Uji Hipotesis

3.10.1. Independent Sampel T-test

Menguji hipotesis dua sampel independen adalah menguji kemampuan generalisasi rata-rata dua sampel yang tidak berkorelasi. Dalam penelitian ini adalah untuk menjawab rumusan masalah dengan menggunakan independent sample T-test adalah untuk menguji apakah terdapat perbedaan persepsi mahasiswa akuntansi terhadap pengetahuan teknologi informasi yang harus

dikuasai oleh akuntan di Universitas HKBP Nommensen Medan Program Studi Akuntansi Angkatan 2018 berdasarkan gender.

3.10.2. Anova satu Jalur (*One Way-Anova*)

Anava atau Anova adalah sigkatan dari analisis varian terjemahan dari *Analysis of variance*, sehingga banyak orang yang menyebutnya dengan anova. Anova merupakan bagian dari metode analisis statistika yang tergolong analisis komparatif (perbandingan) lebih dari dua rata-rata. Tujuan dari uji Anova satu jalur adalah untuk membandingkan lebih dari dua rata-rata dan berguna untuk menguji kemampuan generalisasi yang berupa signifikansi hasil penelitian. Metode ini bertujuan untuk mengukur ada tidaknya perbedaan persepsi mahasiswa akuntansi terhadap pengetahuan teknologi informasi yang harus dikuasai oleh akuntan di Universitas HKBP Nommensen Medan Program Studi akuntansi angkatan 2018 berdasarkan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK). Kategori pengelompokan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.2
Kategori Pengelompokan IPK

Rentang Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)	Predikat Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)
1. Mahasiswa memiliki IPK 2,50-3,35	Memuaskan
2. Mahasiswa memiliki IPK 3,36-3,50	Sangat Memuaskan
3. Mahasiswa memiliki IPK 3,51-4,00	Dengan Pujian

Sumber : Data diolah 2022